



Universitas Lancang Kuning

Naskah Akademik

Identitas Kesenjangan Kompetensi Lulusan Dan
Kebutuhan Pengembangan Kurikulum
Berdasarkan Temuan Program Magang MBKM
Mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas
Lancang Kuning

Studi Kasus Pelaksanaan Magang Mandiri MBKM -Pekerjaan
Pengawasan Konstruksi Beton Bertulang, Interior,
Dan Perancangan Pada CV. Dhiya Cipta Konsultan,
Periode April-Agustus 2026

NASKAH AKADEMIK

IDENTIFIKASI KESENJANGAN KOMPETENSI LULUSAN DAN KEBUTUHAN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERDASARKAN TEMUAN PROGRAM MAGANG MBKM MAHASISWA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR UNIVERSITAS LANCANG KUNING

*(Studi Kasus: Pelaksanaan Magang Mandiri MBKM — Pekerjaan Pengawasan Konstruksi
Beton Bertulang, Interior, dan Perancangan pada CV. Dhiya Cipta Konsultan, Periode
April–Agustus 2026)*

Disusun oleh:

Repi, S.T., M.T.

Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
2026**

I. LATAR BELAKANG

Program Magang Mandiri Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang dikonversi setara 18–20 Satuan Kredit Semester (SKS), merupakan instrumen kebijakan yang memberikan mahasiswa hak belajar di luar program studi selama satu semester guna menjembatani kesenjangan antara pendekatan teoretis di perkuliahan dengan realitas kerja di industri konstruksi. Bagi Program Studi Arsitektur Universitas Lancang Kuning (UNILAK), kegiatan ini menjadi salah satu sumber data mutu yang penting bagi evaluasi kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE) dan bagi proses akreditasi LAMDEPILAR (IAPS DEPILAR 1.0) yang sedang berjalan.

Pada Semester Genap 2025/2026, mahasiswa Yolana-batch Program Studi Arsitektur menjalani magang pada tujuh mitra industri; salah satunya adalah CV. Dhiya Cipta Konsultan, konsultan konstruksi nasional berbasis di Pekanbaru yang telah memiliki MoU, MoA, dan Implementation Agreement (IA) resmi dengan Program Studi. Mahasiswa Avin Arliansyah (NIM 2323201011) melaksanakan magang selama 1 April–1 Agustus 2026 dengan total 744 jam kerja tercatat, dan menyusun Laporan Akhir Magang Mandiri berjudul "Pelaksanaan Pekerjaan Pengecoran Lantai Shelter Gudang PLN Pekanbaru" sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.

Berbeda dari laporan magang berbasis kantor konsultan desain (kerja drafting dan visualisasi), laporan ini didominasi pengalaman pengawasan lapangan pekerjaan struktur beton bertulang, sehingga memberikan data yang saling melengkapi bagi Program Studi untuk memetakan kesenjangan kompetensi lulusan pada domain yang berbeda: pelaksanaan dan pengawasan konstruksi, bukan sekadar tahap desain. Naskah akademik ini disusun untuk mendayagunakan laporan tersebut sebagai data primer evaluasi kurikulum, termasuk untuk kebutuhan penyusunan Kriteria Pendidikan (D) dan Kerja Sama pada Laporan Evaluasi Diri (LED) LAMDEPILAR.

II. PERMASALAHAN

Telaah terhadap laporan magang ini mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yang relevan bagi pengembangan kurikulum dan tata kelola kerja sama Program Studi:

- a. Sejauh mana kompetensi pengawasan dan pengendalian mutu konstruksi (slump test, pengambilan sampel uji kubus/silinder, standar bekisting dan pembesian, penerapan SMK3) — yang menjadi porsi dominan aktivitas magang ini — telah tercakup secara memadai dalam kurikulum Program Studi, mengingat kompetensi tersebut lebih dekat pada ranah pengawasan/manajemen konstruksi ketimbang perancangan arsitektural murni.
- b. Terdapat kesenjangan antara ekspektasi mata kuliah Kerja Praktek/Proyek Arsitektur yang menekankan kemampuan merancang (planning, programming, gambar

rancangan) dengan realitas peran mahasiswa di lapangan yang lebih banyak berperan sebagai pengamat/pencatat pekerjaan kontraktor (pengawasan pengecoran, pembesian, dan pekerjaan tanah), sehingga perlu ditelaah apakah rumusan Capaian Pembelajaran (CP) mata kuliah terkait sudah secara eksplisit mengakomodasi kompetensi pengawasan konstruksi (bukan hanya perancangan).

- c. Ditemukan inkonsistensi administratif pada dokumen laporan yang perlu ditindaklanjuti Program Studi: (a) narasi Latar Belakang laporan menyebut mitra magang sebagai "PT. Muliya Riau Pratama", padahal seluruh isi laporan, lembar pengesahan, dan mentor lapangan (Mhd. Fikri Adzaini, S.T., M.T., IPM) secara konsisten merujuk pada CV. Dhiya Cipta Konsultan; (b) tabel waktu pelaksanaan magang mencantumkan label "semester genap 2024-2025 dimulai Maret–Juli 2025", padahal seluruh entri tanggal logbook menunjukkan periode April–Agustus 2026. Kesalahan redaksional semacam ini berpotensi mengganggu validitas data jika langsung digunakan tanpa verifikasi untuk keperluan akreditasi.
- d. Data evaluasi mitra untuk CV. Dhiya Cipta Konsultan pada rekap Program Studi sejauh ini mencatat penilaian gabungan untuk dua mahasiswa (Avin Arliansyah dan Dwy Salsabilla) oleh satu pembimbing lapangan yang sama, sehingga kontribusi/capaian individual masing-masing mahasiswa belum sepenuhnya dapat dipisahkan dari data kuesioner mitra yang ada.

III. DATA TEMUAN MAGANG

3.1 Profil Mitra dan Pelaksanaan

CV. Dhiya Cipta Konsultan adalah perusahaan konsultan konstruksi nasional berbadan hukum yang berdiri sejak 2001, berkedudukan di Jl. Teripang, Tangkerang Barat, Pekanbaru, dengan lingkup layanan mencakup jasa perencanaan dan pengawasan konstruksi pada bidang arsitektur, tata lingkungan, sipil, serta mekanikal dan elektrik. Mahasiswa ditempatkan dengan lingkup kegiatan teknis meliputi site visit, visualisasi 3D dan drafting, serta koordinasi dengan tim teknis, di bawah bimbingan mentor lapangan Mhd. Fikri Adzaini, S.T., M.T., IPM, selama 1 April–1 Agustus 2026 (744 jam kerja tercatat).

3.2 Proyek dan Aktivitas Utama

Laporan mengidentifikasi lima kelompok pekerjaan/proyek yang dijalani mahasiswa selama magang, dirangkum pada Tabel 1.

Proyek	Uraian Aktivitas
Pengecoran Lantai Shelter Gudang PLN Pekanbaru (proyek inti)	Pengawasan dan pencatatan pekerjaan pengecoran lantai seluas $\pm 360 \text{ m}^2$ (18 m $\times$ 20 m); perhitungan kubikasi beton mutu K-125 (lapisan dasar non-struktural) dan K-250 (lantai acuan bertulangan

	wiremesh); pelaksanaan slump test dan pengambilan sampel uji kubus/silinder di setiap kedatangan truk ready-mix.
Pekerjaan Interior & Ruang Olahraga Balai Bahasa Riau	Survei lokasi, visualisasi desain interior ruang olahraga dan pembuatan plin dinding, dengan spesifikasi material multiplek (12 mm & 6 mm) berfinishing HPL motif kayu.
Visualisasi Fasad Rumah 2 Lantai	Perancangan konsep fasad bergaya Modern Tropis Minimalis (secondary skin, integrasi biofilik, shading), pembuatan gambar isometrik 4 sisi, hingga 3D rendering final.
Renovasi Toilet Pos Satpam Gudang PLN	Pembuatan septic tank baru serta penggantian keramik dinding dan lantai.
Pembangunan Pengadilan Agama Kelas 1-B Pasir Pangaraian	Pendampingan pengawas lapangan lintas-minggu (minggu ke-6 s.d. ke-21): pekerjaan pondasi caisson, penerapan SMK3 (APD, rambu keselamatan, P3K), pekerjaan tanah, sloof, kolom, pelat lantai, hingga pekerjaan MEP (plumbing air bersih/kotor).

3.3 Kompetensi Teknis Spesifik yang Terekam

Laporan mencatat penguasaan sejumlah kompetensi teknis pengendalian mutu beton secara cukup rinci, meliputi: pemahaman notasi mutu beton (K-125, K-250) berdasarkan kuat tekan karakteristik; fungsi wiremesh (mengendalikan retak, menahan gaya tarik, mendistribusikan beban); prosedur slump test sesuai SNI 1972:2022; serta dua metode benda uji (kubus menurut SNI 03-2493-1991 dan silinder menurut SNI 1974:2011/2023). Mahasiswa juga mencatat pemahaman spesifikasi material interior (multiplek vs. HPL) serta penerapan SMK3 pada proyek berskala besar.

IV. ANALISIS

Pola aktivitas pada laporan ini menunjukkan profil kompetensi yang berbeda signifikan dari laporan magang berbasis studio desain: porsi terbesar waktu dan uraian teknis mahasiswa dicurahkan pada peran pengawasan pelaksanaan konstruksi (site supervision), bukan pada produksi gambar rancangan. Hal ini tercermin dari kedalaman pemahaman mahasiswa terhadap standar SNI pengujian beton (SNI 1972:2022, SNI 1974:2011/2023, SNI 03-2493-1991) — pengetahuan yang bersifat sangat teknis-normatif dan umumnya tidak menjadi fokus utama pada mata kuliah studio perancangan arsitektur, melainkan lebih dekat pada ranah mata kuliah struktur/konstruksi bangunan atau manajemen proyek.

Kesenjangan ini penting untuk dicermati: rumusan CP mata kuliah Kerja Praktek dan Proyek Arsitektur 1 (dikutip mahasiswa pada Bab IV laporan) secara dominan menekankan kemampuan merancang ("mampu merancang arsitektur secara mandiri", "mampu membuat gambar rancangan", "menyusun konsep rancangan"), dengan hanya satu butir CP Kerja Praktek yang eksplisit menyebut ranah pengawasan ("mampu memanfaatkan kemampuan merancang untuk membantu melakukan pengawasan dan/atau pelaksanaan

pembangunan"). Padahal, berdasarkan pengalaman magang ini, kompetensi pengawasan konstruksi — termasuk pengendalian mutu material, prosedur pengujian, dan K3 — ternyata menjadi kompetensi dominan yang dituntut oleh mitra industri jenis konsultan pengawas/kontraktor, sehingga proporsinya pada rumusan CP tampak belum sebanding dengan bobot aktualnya di lapangan.

Ditemukan pula dua inkonsistensi administratif pada laporan (nama mitra yang tidak konsisten pada Bab I, dan label tahun akademik yang tidak sesuai dengan tanggal logbook aktual). Kedua temuan ini bersifat redaksional namun relevan bagi Program Studi karena laporan magang menjadi salah satu dasar bukti pada dokumen akreditasi; kesalahan semacam ini perlu diverifikasi dan dikoreksi sebelum data laporan dikutip pada LED atau Naskah Akademik akreditasi.

Sebagai catatan tambahan, laporan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh eksposur pada aspek yang jarang dibahas eksplisit pada studio kampus: manajemen keselamatan kerja (SMK3), koordinasi lintas-lokasi (mahasiswa berpindah antara tiga lokasi proyek berbeda — Pekanbaru dan Pasir Pangaraian — dalam rentang magang yang sama), serta keterlibatan singkat pada pekerjaan MEP (plumbing). Pengalaman lintas-lokasi dan lintas-disiplin ini merupakan bentuk pembelajaran kontekstual yang bernilai tinggi namun sulit disimulasikan sepenuhnya dalam studio kampus.

V. KETERKAITAN DENGAN CPL DAN PROFIL LULUSAN

Laporan mahasiswa secara eksplisit mengutip rumusan Capaian Pembelajaran (CP) dua mata kuliah konversi SKS, yaitu Proyek Arsitektur 1 dan Kerja Praktek. Tabel 2 memetakan aktivitas magang yang teridentifikasi terhadap butir-butir CP tersebut, sebagai bahan verifikasi lanjutan terhadap matriks CPL–Mata Kuliah resmi Kurikulum OBE 2024–2028 Program Studi.

Butir CP Terkait (dikutip dari laporan)	Aktivitas Magang yang Relevan	Status Capaian
"Menguasai konsep teoritis tentang arsitektur, perancangan, sistem struktur dan sistem utilitas bangunan" (CP Proyek Arsitektur 1 & Kerja Praktek)	Pengawasan pekerjaan struktur beton bertulang (pondasi caisson, sloof, kolom, pelat lantai) dan pekerjaan MEP (plumbing air bersih/kotor)	Tercapai kuat pada aspek struktur; utilitas hanya tersentuh minor
"Mampu memanfaatkan kemampuan merancang untuk membantu melakukan pengawasan dan/atau pelaksanaan pembangunan" (CP Kerja Praktek)	Pendampingan pengawas lapangan pada proyek Pengadilan Agama dan pengecoran shelter PLN selama berminggu-minggu	Tercapai kuat — namun ini butir CP tunggal yang mewakili porsi aktivitas terbesar mahasiswa
"Mampu mengkomunikasikan pemikiran dan hasil rancangan	Visualisasi 3D fasad rumah, desain interior Balai Bahasa Riau	Tercapai, meskipun bukan aktivitas

dalam bentuk grafis... teknik manual maupun digital" (CP Proyek Arsitektur 1)		dominan pada magang ini
"Mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan berinovatif dalam pekerjaannya"	Koordinasi dengan mentor, tim teknis, dan pekerja lapangan lintas-lokasi (Pekanbaru–Pasir Pangaraian)	Tercapai
Kompetensi pengendalian mutu material & pengujian (slump test, sampel kubus/silinder, standar SNI)	Tidak ditemukan rumusan CP eksplisit yang memuat kompetensi ini pada kutipan CP mata kuliah dalam laporan	Kesenjangan (gap) — kompetensi dominan di lapangan belum eksplisit dalam CP yang dikutip
Penerapan SMK3 (keselamatan dan kesehatan kerja konstruksi)	Penyelenggaraan SMK3 pada proyek Pengadilan Agama (APD, rambu keselamatan, P3K)	Kesenjangan (gap) — tidak ditemukan rumusan CP eksplisit terkait K3 pada kutipan CP mata kuliah dalam laporan

Pemetaan ini bersifat indikatif berdasarkan kutipan CP dalam laporan mahasiswa, dan perlu diverifikasi terhadap dokumen resmi matriks CPL–Mata Kuliah serta Profil Lulusan Kurikulum OBE 2024–2028 pada penyusunan Kriteria Pendidikan (D) dan Kriteria Isi Pembelajaran (I) LAMDEPILAR.

VI. KEBUTUHAN INDUSTRI

Dari perspektif mitra sebagai representasi kebutuhan industri konsultan pengawas konstruksi, dapat diidentifikasi beberapa kebutuhan kompetensi sebagai berikut:

- Pemahaman teknis pengendalian mutu beton bertulang: notasi mutu beton (K-xxx), fungsi tulangan wiremesh, prosedur slump test, dan metode pengambilan sampel uji (kubus dan silinder) sesuai standar SNI terbaru.
- Kemampuan membaca dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan struktur di lapangan (bekisting, pembesian, pengecoran) agar sesuai gambar kerja dan spesifikasi teknis, tidak terbatas pada kemampuan menggambar/merancang.
- Pemahaman penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek konstruksi berskala menengah–besar, termasuk kelengkapan APD dan rambu keselamatan.
- Kesiapan bekerja pada penempatan lintas-lokasi dan berpindah proyek dalam rentang waktu magang yang sama, menuntut adaptabilitas dan manajemen waktu yang baik.

- e. Kemampuan dasar visualisasi digital dan desain interior/fasad sebagai kompetensi pendukung, meskipun bukan fokus utama pada peran pengawasan konstruksi.

VII. REKOMENDASI

Berdasarkan analisis dan pemetaan kebutuhan industri di atas, dirumuskan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Memperkuat/menambahkan secara eksplisit rumusan CP mata kuliah Kerja Praktek (dan/atau mata kuliah struktur-konstruksi terkait) yang memuat kompetensi pengendalian mutu material konstruksi (pengujian beton, standar SNI terkini) dan penerapan SMK3, mengingat kompetensi ini terbukti menjadi porsi dominan pada magang di mitra bertipe konsultan pengawas/kontraktor.
- b. Menambahkan modul atau kunjungan lapangan (site visit) pada mata kuliah struktur/konstruksi bangunan yang secara langsung memperkenalkan prosedur slump test dan pengambilan sampel uji beton, agar mahasiswa tidak mempelajari kompetensi ini pertama kali di lokasi magang.
- c. Mengintegrasikan materi dasar SMK3 konstruksi (jenis APD, rambu keselamatan, prosedur P3K) ke dalam mata kuliah manajemen proyek atau modul pembekalan pra-magang, sebagai kompetensi wajib sebelum penempatan di proyek konstruksi berskala besar.
- d. Menyusun panduan/diversifikasi indikator evaluasi magang yang membedakan capaian mahasiswa pada mitra bertipe kantor desain (drafting/3D) dengan mitra bertipe pengawas/kontraktor (site supervision), agar instrumen evaluasi mitra dan mahasiswa lebih representatif terhadap jenis penempatan.
- e. Menindaklanjuti temuan administratif pada laporan (inkonsistensi nama mitra dan label tahun akademik) melalui koordinasi dengan mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan sebelum laporan digunakan sebagai bahan bukti dokumen akreditasi.
- f. Mempertimbangkan masukan mahasiswa pada bagian Saran laporan — pelibatan mahasiswa magang pada tahap penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) atau tender — sebagai bahan diskusi perluasan lingkup magang bersama mitra CV. Dhiya Cipta Konsultan pada periode berikutnya, guna memperkaya pemahaman siklus manajemen proyek secara lebih holistik.

VIII. RENCANA TINDAK LANJUT

Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Target Waktu
Klarifikasi kepada mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (Dr. Yose Rizal, S.T., M.T.) terkait	Ketua Program Studi / Koordinator Magang	Segera, sebelum penyusunan LED LAMDEPILAR

inkonsistensi nama mitra dan label tahun akademik pada laporan, sebelum data dikutip pada dokumen akreditasi		
Peninjauan rumusan CP mata kuliah Kerja Praktek untuk memasukkan kompetensi pengendalian mutu konstruksi dan SMK3 secara eksplisit	Tim Kurikulum OBE 2024 Program Studi	Sebelum tahun akademik berikutnya
Penyusunan crosswalk aktivitas magang–CPL untuk kedua mahasiswa CV. Dhiya Cipta Konsultan (Avin Arliansyah & Dwy Salsabilla) sebagai bahan Kriteria D dan I LAMDEPILAR	Repi (PIC Kriteria D dan Isi Pembelajaran/I)	Sejalan tenggat penyusunan LED, Agustus–September 2026
Diskusi dengan mitra CV. Dhiya Cipta Konsultan mengenai kemungkinan perluasan lingkup magang ke tahap RAB/tender pada periode berikutnya	Koordinator Magang / Dosen Pembimbing Lapangan	Menjelang periode magang berikutnya
Penyusunan modul pembekalan pra-magang tambahan (dasar pengendalian mutu beton dan SMK3) untuk mahasiswa calon peserta magang pada mitra bertipe pengawas/kontraktor	Koordinator Magang Program Studi	Sebelum periode magang Semester Ganjil berikutnya

IX. KESIMPULAN

Laporan Magang MBKM mahasiswa Avin Arliansyah pada CV. Dhiya Cipta Konsultan memberikan data empiris yang melengkapi gambaran Program Studi mengenai kebutuhan kompetensi lulusan pada segmen industri konsultan pengawas/kontraktor konstruksi — berbeda dari data magang berbasis kantor desain. Temuan utama menunjukkan bahwa kompetensi pengendalian mutu beton bertulang (slump test, pengujian sampel, standar SNI) dan penerapan SMK3 menjadi porsi dominan pengalaman lapangan mahasiswa, namun belum sepenuhnya tercermin secara eksplisit pada rumusan CP mata kuliah Kerja Praktek yang saat ini lebih menekankan kemampuan merancang.

Selain kesenjangan substansi kurikulum tersebut, ditemukan pula catatan administratif pada laporan (inkonsistensi nama mitra dan label tahun akademik) yang perlu diverifikasi Program Studi sebelum data ini digunakan sebagai bukti pendukung dokumen akreditasi LAMDEPILAR. Naskah akademik ini merekomendasikan penguatan rumusan CP terkait pengawasan dan pengendalian mutu konstruksi, penambahan modul K3 pada pembekalan pra-magang, serta integrasi seluruh temuan ke dalam Kriteria Pendidikan dan Kerja Sama

pada Laporan Evaluasi Diri, sebagai bukti siklus penjaminan mutu (PPEPP) Program Studi yang berbasis data lapangan yang nyata dan beragam jenis mitranya.